REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

MTs NU Matholibul Huda didirikan pada Juni 2008 dari sebuah gagasan Bapak Masmin selaku Kepala Desa Soco tahun 2008, beliau melihat bahwasannya masyarakat Desa Soco waktu itu kebanyakan dari kalangan bawah sehingga setelah lulus SD sulit dan belum mampu membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setingkat MTs. Oleh karena itu Bapak Mamin mengundang para tokoh-tokoh desa seperti Bapak Ahmad Jupri S.Pd., Bapak Subadi S.Pd.I., Bapak Ihsan S.E., Bapak Muhammad Soleh S.Pd., dan Bapak Sugiyono untuk berdiskusi dirumah Bapak Masmin dalam menyusun rencana mendirikan MTs di Desa Krangkang RT 02 Rw 02.

Proses belajar mengajar awalnya dilakukan di rumah Bapak Masmin dan beliau menjadi kepala sekolah periode 1 pada 2008-2018. MTs Matholibul Huda mulai masuk untuk sekolah di bulan Juli 2008 1 bulan setelah berdiskusi bersama. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yaitu 44 siswa dan hanya ada kelas 7 saja. Setelah setengah bulan akhirnya MTs Matholibul Huda mendapat izin operasional dari pemerintah tepatnya di bulan Februari 2009 dengan naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kudus.Visi misi didirikannya MTs Matholibul Huda pada saat itu adalah untuk menampung siswa dan siswi yang putus sekolah.[1]

2. Letak geografis MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

MTs NU Matholibul Huda terletak di JL. Kaliyetno Barat nomor 08 Desa Soco dukuh Krangkang RT 02 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. MTs NU Matholibul Huda memiliki lokasi yang strategis, letak madrasah tersebut di pinggir

[1] Dokumentasi, Pengembangan keterampilan sosial siswa, 2 Mei 2023 pukul 09.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jalan utama desa sehingga jalur transportasi warga masyarakat mudah dan tidak terdapat halangan.[2]

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

a. Visi MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

"Terwujudnya sumber daya insan yang berkualitas unggul di bidang imtaq dan Iptek dengan berwawasan lingkungan hidup".

b. Misi MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

1. Meningkatkan pengamalan syari'at islam baik di dalam madrasah maupun di masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berakhlak mulia serta meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.
2. Meningkatkan kesadaran ajaran Islam, meningkatkan lingkungan yang islami, melaksanakan KBM dengan memadukan antara IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu:

1. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.
2. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
3. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
4. Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan kemandirian dan rasa taggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan UAN/UAS untuk semua mata pelajaran yang diuji.
7. Mengupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
8. Meningkatkan nilai rata-rata raport siswa minimal 70%.
9. Membiasakan siswa sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah.
10. Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di Sekolah dan rumah.

[2] Observasi, Pengembangan keterampilan sosial siswa, 4 April 2023 pukul 07.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

11. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan madrasah.[3]

4. Kegiatan yang Mendukung Kompetensi Guru dan Siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam mengembangkan keterampilan sosial

Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus seluruh warga sekolah, bukan hanya siswa saja tetapi juga guru menerapkan budaya 5S dalam aktifitas kesehariannya saat di sekolah. Budaya 5S tersebut yaitu: senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Bagi guru, dengan adanya budaya 5S mampu meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga mampu untuk mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana keterampilan sosial yang baik itu. Kemudian bagi siswa, dengan adanya budaya 5S mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi, melatih siswa untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan mengajarkan siswa untuk bertutur dan berprilaku sopan serta santun.[4]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keterampilan Sosial Siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Keterampilan sosial perlu dimiliki masing-masing individu karena manusia sejatinya ialah makhluk sosial, tidak dapat menghindari diri dari berinteraksi, berkomunikasi, serta berelasi dengan manusia lain. Bagi siswa, keterampilan sosial menjadi faktor penting bagi siswa dalam mengawali kehidupan sosialnya, karena menjadikan siswa lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi serta membantunya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keterampilan sosial di sekolah dapat mendukung kolaborasi dalam membangun kelompok serta interaksi dan komunikasi antar siswa dengan guru dan teman sehingga jika terjadi suatu permasalahan yang dihadapi dirinya dapat menemukan pemecahan solusi yang tepat.

Adapun keterampilan sosial menurut Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX yaitu: “Menurut saya

[3] Dokumentasi, Pengembangan keterampilan sosial siswa, 2 Mei 2023 pukul 09.30 WIB.

[4] Observasi, Pengembangan keterampilan sosial siswa, 4 April 2023 pukul 07.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keterampilan sosial itu kemampuan yang diperlukan seseorang saat menjalin hubungan dengan orang lain supaya dia bisa menjalani kehidupan sosialnya dengan baik mas".[5] Pernyataan mengenai keterampilan sosial juga dipaparkan oleh Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII yaitu sebagai berikut: "Keterampilan sosial itu suatu kemampuan baik seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain".[6] Kemudian Amelia Putri, siswi kelas IX MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mengatakan keterampilan sosial adalah: "Kalau keterampilan sosial berarti terampil dalam bersosial mas seperti ngobrol, curhat, interaksi sama teman".[7]

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berhubungan, berinteraksi, berkomunikasi dengan semua aturan dan norma yang berlaku sehingga bisa diterima dan menerima lingkungannya. Maka dari itu keterampilan sosial menjadi penting dalam sistem pendidikan kecakapan hidup yang wajib dimiliki siswa agar dapat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial dengan baik.

Berikut kondisi keterampilan sosial yang dimiliki siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu berdasarkan penjelasan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus:

> "Selama saya jadi kepala sekolah disini melihat keterampilan sosial siswa ya itu mas kadang ada yang bolos, melanggar aturan, kemudian sering telat, saat berbicara dengan gurunya bahasanya kurang sopan jadi bisa dikatakan keterampilan sosial mereka kurang mas karna mereka saat ini kan difase anak-anak menuju remaja jadi membutuhkan bimbingan dari kami".[8]

Adapun kondisi keterampilan siswa menurut Bapak Didik Setiyadi S. Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX sebagai berikut:

> "Kalau mengenai kondisi keterampilan sosial siswa disini sebenarnya sebagian siswa memiliki keterampilan sosial yang cukup baik mas seperti berani berpendapat, aktif saat pembelajaran, percaya diri, tidak membolos, sopan santun terhadap guru, serta tidak mengejek temannya. Tapi ada

[5] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[6] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[7] Amelia Putri, Wawancara oleh penulis, 25 April 2023 pukul 10.00 WIB.
[8] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beberapa anak yang keterampilan sosialnya masih tergolong rendah, tidak berani berpendapat, pasif saat pembelajaran atau diskusi, tidak percaya diri, membolos saat pembelajaran, kurang sopan santun terhadap guru, dan mengejek temannya, dan selama saya mengajar disini belum pernah ada masalah yang serius ya mas paling masalah-masalah kenakalan anak-anak remaja umumnya".[9]

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII bahwa: "Kondisi keterampilan anak disini itu perlu dikembangkan lagi mas, apalagi di masa-masa remaja mereka senang melanggar aturan, gaya-gayaan, ejek-ejekan".[10]

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki keterampilan sosial yang rendah.[11] Rendahnya keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus diantaranya yaitu:

a. Keterampilan Sosial dalam Berinteraksi

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan hal mendasar yang dibutuhkan siswa dalam melakukan interaksi yang baik dengan orang lain. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa merupakan sikap negatif yang dapat mengganggu dirinya dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Hal tersebut juga dialami oleh siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu saat proses pembelajaran guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok dan mempresentasikan ke depan kelas namun terlihat beberapa siswa malu-malu, kemudian saat guru memberikan pertanyaan ke siswa dan mempersilahkan siswa untuk menyampaikan jawabannya ke depan kelas tapi hampir semuanya tidak ada yang mau maju yang akhirnya guru IPS menunjuk salah satu siswanya untuk maju namun terlihat siswa tersebut kurang percaya

[9] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

[10] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

[11] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diri.[12] Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX mengatakan:

> "Saat pembelajaran mereka itu kalau saya suruh presentasi maju kedepan buat menjelaskan itu mereka masih gerogi mas karna belum terbiasa berdiri didepan banyak orang, terus kurang percaya atau takut kalau jawabannya salah mas ya intinya kepercayaan diri mereka masih butuh pengembangan lagi".[13]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII bahwa:

> "Pada waktu pembelajaran anak-anak saya kasih soal lisan pilihan ganda mas untuk mereka jawab gentian, nah kadang itu ada anak yang giliran dia menjawab tidak punya pendirian temannya bilang a dia bilang a temennya bilang b dia bilang b terus kalau presentasi juga mereka malu-malu didepan".[14]

2) Siswa Tidak Berani Mengutarakan Pendapat

Keberanian dalam mengutarakan pendapat merupakan sikap positif yang harus dimiliki siswa agar dirinya mampu mengasah kemampuan berbicara dan keberanian dalam mengekspresikan dan menyampaikan pola pikirnya dihadapan umum, serta agar memiliki pendirian agar tidak mudah terjerumus pada hal yang tidak baik. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat akan merasa pasif saat pembelajaran dan tidak memiliki pendirian yang kuat. Hal tersebut juga dialami oleh beberapa siswa yang ada di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu saat akhir pembelajaran guru IPS mempersilahkan siswanya untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sudah disampaikan, namun hanya beberapa anak yang berani mengutarakan pendapatnya tanpa ditunjuk

[12] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[13] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

[14] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru.[15] Hal tersebut seperti penjelasan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang mengatakan:

> "Jadi gini mas pada saat diakhir pembelajaran itu saya selalu memberikan kesempatan pada para siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang materi tadi yang saya ajarkan mas, tapi cuma beberapa anak yang berani berpendapat yang lainnya diam, giliran saya tunjuk baru mereka mau bicara walaupun dengan bingung atau malu-malu terus kalau saya bentuk kelompok diskusi lalu saya suruh mempresentasikan kedepan mereka juga ada yang gak berani mas".[16]

Hal tersebut juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Puspasari S.Pd. yaitu: "Anak-anak kalau saya tanya apa pendapat kalian tentang misalkan interaksi cuma beberapa anak yang berani menjawab mas, biasanya yang tidak memberikan pendapatnya saya ancam tidak saya beri nilai mas".[17]

b. Keterampilan Sosial dalam Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi yang baik harus dimiliki setiap individu karena komunikasi menjadi media yang digunakan seseorang dalam menyampaikan atau menerima sebuah informasi dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menyampaikan atau memperoleh suatu informasi yang baik, maka dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi yang baik pula. Adapun kurangnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi merupakan hal yang dapat mengganggu proses seseorang dalam menyampaikan atau menerima sebuah informasi misalnya kurangnya sopan santun baik perkataan maupun tindakan siswa kepada guru.

Dalam berkomunikasi, saat pembelajaran IPS terlihat sebagian siswa berbicara dengan guru IPS menggunkan bahasa yang kurang sopan atau menggunakan bahasa jawa *ngoko*.[18] Hal tersebut menunjukkan rendahnya keterampilan

[15] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[16] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

[17] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

[18] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosial berkomunikasi siswa. Seperti penjelasan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX yang mengatakan bahwa:

> "Anak-anak zaman sekarang itu kalau bicara sama gurunya bahasanya kurang sopan mas mgomongnya ya seperti bicara sama temannya sendiri, kalau dinasehati kadang itu gak didengarkan, beda sama anak-anak zaman dulu kalau bertemu dengan bapak ibu gurunya menyapa, sopan, bicaranya dengan bahasa kromo, ya memang generasinya kan sudah berbeda mas ditambah adanya perkembangan teknologi sekarang ini".[19]

Sejalan dengan yang disampaikan Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII mengatakan bahwa: "Beberapa anak saat bicara sama guru ada yang sudah bagus dengan bahasa yang sopan santun tapi juga ada anak yang menggunakan bahasa kurang sopan mas saat bicara dengan gurunya".[20]

c. Keterampilan Sosial dalam Membangun Kelompok

Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu berhubungan dan bekerjasama dengan baik agar dapat berjalan beriringan dengan satu tujuan yang sama sehingga tidak menimbulkan permasalahan seperti perpecahan, dll. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan sosial dalam membangun kelompok, maka dirinya tidak tahu caranya membangun hubungan yang baik dalam kelompok sehingga nantinya akan timbul permasalahan sosial yang berdampak bagi dirinya maupun bagi kelompok tersebut.

Guru IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi dan mempresentasikannya ke depan, akan tetapi terlihat beberapa siswa kurang aktif saat berdiskusi dalam kelompok dan cenderung diam mendengarkan.[21] Sesuai penjelasan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX mengatakan bahwa:

---

[19] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[20] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[21] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Kalau saya suruh anak-anak berkelompok atau mengerjakan tugas kelompok itu kadang ada beberapa anak yang tidak ikut mengerjakan dan hanya mencantumkan namanya saja mas, kalau waktunya mengumpulkan tugas kelompoknya saya tanyain kelompoknya siapa yang gak ikut mengerjakan seperti itu mas terus kalau tugas kelompoknya presentasi kedepan mereka ada yang malu-malu tidak berani".[22]

Ibu Dwi Pupasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII juga memaparkan bahwa: "Saat pembelajaran saya bentuk kelompok diskusi kemudian saya berikan waktu mereka berdiskusi lalu dilanjut presentasi kedepan mas saat saya amati mereka diskusi ada yang serius juga ada yang ngomong sendiri mas".[23]

d. Keterampilan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut agar mampu mengatasi persoalan yang diakibatkan dari hasil interaksi sosial dengan norma yang ada. Dengan kata lain, seseorang dituntut agar mampu mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan norma yang berlaku, misalnya dalam upaya mencari solusi harus memiliki sikap empati, mampu mencari jalan keluar dengan berdiskusi, serta mampu mengendalikan diri atas keputusan bersama. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan sosial dalam memecahkan masalah, maka dirinya akan merasa kesulitan dalam mencari jalan keluar atas persoalan yang sedang dihadapinya.

Saat pembelajaran IPS terdapat siswa yang ejek-ejekan dengan temannya, siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus belum mampu untuk meyelesaikan persoalan tersebut dengan sendiri, mereka membutuhkan peran dari guru dalam membantu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi.[24] Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII yaitu: "Mereka itu kadang suka ejek-ejekan mas sampai kadang berantem nah

[22] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[23] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[24] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hal seperti itu kan butuh arahan dari guru karna diusia mereka belum bisa kalau menyelesaikan masalah sendiri".[25]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah yang kurang seperti: siswa kurang percaya diri saat presentasi di depan kelas, tidak berani mengutarakan pendapat, kurang aktif saat pembelajaran, membolos, menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan guru, serta ejek-ejekan. Akan tetapi sebagian siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang cukup baik seperti berani berpendapat, aktif saat pembelajaran, percaya diri, tidak membolos, sopan dan santun terhadap guru, serta tidak melakukan ejek-ejekan.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS Di Mts NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Dalam proses mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran, guru mata pembelajaran IPS harus dapat mengimplementasikan kurikulum sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan Bapak Didik Setiyadi selaku kepala sekolah di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus menyatakan:

> "Dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, guru harus punya landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu kurikulum nah saat ini kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum k 13 mas dimana siswa diharapkan bukan hanya memiliki pengetahuan saja tapi juga sekaligus memiliki keterampilan".[26]

Kurikulum 2013 menjadi landasan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus melalui pembelajaran. Dimana kurikulum 2013 mengajarkan siswa agar lebih aktif dan leluasa dalam mengasah keterampilannya.

Peran guru dalam mengembangan keterampilan sosial yang dimiliki siswa melalui pembelajaran IPS menjadi hal penting

[25] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[26] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang harus dilakukan karena menyangkut mengenai bagaimana kemampuan siswa saat berhubungan dengan orang lain agar siswa tersebut dapat menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik. Sesuai pernyataan dari Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX mengatakan:

> "Oh jelas sangat penting sekali mas karena karena mata pelajaran IPS ada pelajaran yeng berkaitan erat dengan lingkungan dan akan membahas mengenai sosial, karena disini manusia tidak bisa hidup sendiri dan bergantung dengan yang lain, sehingga keterampilan sosial penting diterapkan di pelajaran IPS".[27]

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII menyatakan: "Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS sangat penting mas karena IPS itukan berkaitan dengan aktivitas makhluk sosial jadi mengembangkan keterampilan sosial itu penting dilakukan terutama guru IPS".[28] Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, seperti keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, memecahkan masalah, serta membangun kelompok yang akan menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, diketahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS agar siswa memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah, yaitu:[29]

1) Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berinteraksi yaitu guru memberikan kesempatan ke siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan melakukan proses tanya jawab antar kelompok agar siswa memiliki rasa kepercayaan diri. Selain itu, saat akhir pembelajaran guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sudah disampaikan hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapatnya.

[27] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[28] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[29] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi yaitu guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan. Hal tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa guru dalam menyampaikan materi, bertanya, maupun berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih dan memberi contoh kepada siswa agar terbiasa berbicara menggunakan bahasa yang sopan kepada siapapun.
3) Peran guru dalam mengembangkan keterampilan membangun kelompok yaitu saat pembelajaran, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi dan mempresentasikannya ke depan kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa aktif dan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam kelompok.
4) Peran guru dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yaitu guru menjadi sosok pembimbing dan pengarah yang membantu siswa dalam mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi siswa, seperti menyelesaikan persoalan dengan cara berdiskusi mencari jalan keluar bersama-sama. Dalam hal ini guru juga bertindak tegas terhadap siswa bermasalah seperti ejek-ejekan ataupun perkelahian, dimana guru akan memanggil siswa tersebut ke kantor untuk menyelesaikan permasalahan dengan bermaafan dan berani mengakui serta mendapatkan konsekuensi tanggung jawab atas perbuatannya.

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus melalui pembelajaran IPS terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan untuk merancang kegiatan belajar siswa, kemudian melakukan tahap pelaksanaan dengan menjalankan strategi untuk mengembangkan keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah pada siswa, dan diakhir pembelajaran guru akan melakukan evaluasi pembelajaran.[30]

[30] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, langkah pertama dalam mengembangkan keterampilan siswa yaitu diperlukan rancangan awal yang harus disiapkan guru untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas.[31] Sesuai pernyataan dari Ibu Dwi Puspasari S.Pd. bahwa: "Pertama membuat RPP yang sesuai mas terus metode dan model yang digunakan saat mengajar nantinya".[32] Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Didik Setiyadi yang mengatakan:

> "Yang pertama saya lakukan biasanya membuat rancangan awal atau RPP mas kemudian pelaksanaan dengan menerapkan metode dan model pembelajaran untuk pandangan kami dalam melakukan pembelajaran kemudian menyesuaikan bagaimana situasi kondisi siswa dan kurikulum pendidikan saat ini mas".[33]

Langkah awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu merancang metode dan model pembelajaran agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk merancang metode dan model pembelajaran guru harus menyesuaikan kemampuan, materi, dan kondisi siswa agar rancangan pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Metode dan model pembelajaran merupakan strategi guru untuk memudahkan materi supaya bisa dipahami oleh siswa. Dengan adanya metode dan model pembelajaran akan memperjelas penyajian materi serta dapat membatasi waktu dan ruang, metode dan model pembelajaran juga dapat memudahkan guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS. Oleh karna itu guru harus bisa memadukan dan melihat kondisi dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat diterima dan sesuai tujuan yang diharapkan. Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki metode dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu berdasarkan pernyataan dari Bapak Didik Setiyadi selaku guru IPS kelas VIII dan IX yaitu:

---

[31] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[32] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

[33] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Metode yang saya gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, sedangkan model yang saya gunakan yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Untuk menunjang dalam pembelajaran IPS yaitu buku pegangan siswa kemudian sarana seperti LCD, Proyektor dan lain sebagainya. Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket IPS, internet, dan lingkungan sekitar".[34]

Disamping itu, Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII juga memiliki metode dan model pembelajaran yang sama yaitu:

> "Ceramah, tanya jawab, diskusi jadi metode yang saya terapkan mas kalau untuk model pembelajarannya PBL kemudian penunjang pembelajaran bisa dari buku pegangan siswa, LCD, kemudian sumber belajarnya dari buku paket, dan internet mas".[35]

Dapat disimpulkan bahwa langkah pertama berupa perencanaan yang dilakukan guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS yakni dengan perencanaan awal RPP dengan menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru akan lebih menghemat waktu serta memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, dan memecahkan masalah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan keterampilan sosial pada pembelajaran terletak dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki cara dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu dalam kegiatan inti dengan membentuk beberapa kelompok

[34] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[35] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diskusi kemudian memberikan waktu untuk berdiskusi lalu mempersilahkan kelompoknya mempresentasikan apa yang di diskusikan kemudian setelah itu mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya ke kelompok yang maju presentasi agar mampu mengasah keterampilan sosial mereka.[36] Seperti yang dikatakan Bapak Didik Setiyadi selaku guru IPS kelas VIII dan IX bahwa:

> "Pelaksanaan yang saya lakukan dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada siswa yaitu pada kegiatan inti mas dengan implementasi kurikulum sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa mas, melalui pembelajaran inti misalnya pada model pembelajaran PBL mas, disini saya sering menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi dan berkelompok, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan sosialnya, kemudian saya berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, setelah semua kelompok mereka mempresentasikan didepan teman-temannya. Dengan demikian keterampilan sosial mereka dapat berkembang. Untuk siswa yang kurang biasanya akan saya arahkan untuk bertanya. Di sela-sela materi juga saya berikan nasihat dan pemahaman dampak perilaku antisosial saat pembelajaran berlangsung".[37]

Menurut Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan:

> "Melalui implementasi kurikulum dengan penggunaan metode pembelajaran PBL mas. Saya arahkan mereka untuk berdiskusi menuangkan pikirannya dengan kelompok kemudian tanya jawab agar melatih keterampialan sosial mereka".[38]

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan guru merupakan upaya untuk memberikan contoh dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan cara memberikan siswa ruang gerak yang seluas-luasnya untuk

[36] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[37] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

[38] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengembangkan keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalahnya.

Disamping itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS guru dihadapkan pada permasalahan perilaku siswa yang dapat mengganggu guru dalam mengajar seperti ejek-ejekan saat pembelajaran, bergurau dan ngobrol sendiri, mengantuk saat pembelajaran, dan perkelahian.[39] Sesuai pernyataan Ibu Dwi Puspasari selaku guru IPS kelas VII bahwa: "Pada waktu saya menjelaskan itu mereka bergurau terus ejek-ejekan dengan temannya mas sehingga proses pembelajaran ya terganggu".[40] Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Didik Setiyadi selaku guru IPS kelas VIII dan IX yaitu:

> "Saat pembelajaran kendala yang sering saya alami ya itu mereka bergurau mas malah asyik ngobrol sendiri dengan temannya, terus ejek-ejekan terus kadang ada yang ngantuk saat pembelajaran, kemudian tidak mendengarkan saat saya menyampaikan materi yang akhirnya saat saya suruh ngulangi mereka gak tau mas".[41]

Akan tetapi guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mempunyai cara untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang bermasalah yaitu melalui nasihat, arahan, pemberian hukuman, serta pemanggilan terhadap siswa yang bermasalah sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.[42] Seperti yang disampikan Bapak Didik Setiyadi yaitu:

> "Upaya dalam menangani permasalahan seperti itu kalau mereka bergurau atau ngobrol sendiri biasanya saya suruh maju kedepan untuk menjelaskan apa yang saya jelaskan mas lalu kalau mereka ngantuk saya suruh ke belakang cuci muka mas terus kalau mereka ejek-ejekan saya nasehati dan langsung saya suruh minta maaf mas".[43]

---

[39] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[40] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.

[41] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

[42] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[43] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Upaya dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh siswa juga dilakukan Ibu Dwi Puspasari yang menyatakan: "Biasanya kalau ada anak yang bicara sendiri saya suruh kedepan buat gantiin mas atau saya nasehati kalau gak mempan saya suruh menghadap kepala sekolah".[44] Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX juga mengatakan bahwa:

> "Saat ada siswa yang berkelahi langsung saya panggil ke kantor untuk maafan dan menyelesikan masalahnya saat itu juga mas, kalau gak seperti itu ya gk mau temenan lagi atau gimana mas, intinya kalau mereka sedang ada masalah mereka masih memerlukan nasihat dan arahan dari kami mas".[45]

Selain permasalahan perkelahian tersebut, juga terdapat permasalahan lain yang sering terjadi di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu ejek-ejekan kepada teman.[46] Seperti yang disampikan oleh Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus bahwa:

> "Tindakan mengejek teman kalau disini sering mas namanya masih anak-anak remaja suka ejek-ejekan dan kasus seperti itu siswa tiap sekolah itu ada mas, kalau dimadrasah kita ya segera kita tindak tegas mas agar kejadian tersebut gak terulang lagi biar memberikan efek jera juga bagi yang mengejek tadi". [47]

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS terdapat pada tahap pelaksanaan yaitu dalam kegiatan inti karna berpeluang besar bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuannya. Dilihat saat guru menggunaan metode diskusi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, berdiskusi, membentuk kelompok, serta memaparkan hasil diskusi di depan kelas sehingga dapat melatih siswa untuk percaya diri dan berani mengutarakan pendapat saat

[44] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[45] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.
[46] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.
[47] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran, kemudian juga memberi nasihat dan pemahaman dampak perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, menguatkan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok serta memecahkan masalah. Kemudian memberikan sikap teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa. Disamping itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dihadapan pada permasalahan perilaku siswa yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran akan tetapi guru memiliki upaya untuk mengatasinya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi hal yang penting dalam membantu mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dimana guru melakukan evaluasi dengan memberikan motivasi dan arahan agar pembelajaran selanjutnya bisa berjalan dengan baik. Dalam melakukan evaluasi guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus melakukan penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa yaitu saat siswa melakukan presentasi, tanya jawab, serta saat berdiskusi.[48] Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Puspasari S.Pd. selaku guru IPS kelas VII menyatakan bahwa: "Diakhir pembelajaran saya lakukan penilaian mas dengan menilai pengetahuannya saat tanya jawab, keaktifan saat brdiskusi dan nantinya saya berikan tugas".[49] Pernyataan lain juga diungkapkan Bapak Didik Setiyadi S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII dan IX yang mengatakan:

> "Dalam mengevaluasi siswa bisa dilihat dan dinilai dari kemampuan ataupun pengetahuannya. Kemampuan bisa dinilai saat mereka berdiskusi, keaktifan mereka bertanya, berbicara didepan kelas, bekerjasama dengan tim, lalu untuk penilaian pengetahuan bisa dilakukan pemberian ujian lisan maupun tertulis, biasanya saya melakukan remidian pada siswa yang nilainya di bawah KKM mereka akan saya berikan tugas tambahan".[50]

Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi memiliki peran yang penting dalam mengetahui hasil belajar siswa

[48] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023.
[49] Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023, pukul 11.30 WIB.
[50] Didik Setiyadi, wawancara oleh penulis, 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baik dari pengetahuannya ataupun keterampilannya. Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mengevaluasi siswa dengan melakukan remidi pada siswa yang nilainya kurang melalui tugas tambahan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus melalui pembelajaran terbagi dalam tiga tahap, yakni: tahap perencanaan guna merancang RPP pembelajaran, kemudian melakukan tahap pelaksanaan dimana guru menjalankan strategi pembelajaran dengan diskusi kelompok dan tanya jawab untuk mengembangkan keterampilan sosial berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah pada siswa, dan diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa saat berdiskusi dan tanya jawab. Dalam pelaksanaanya, guru dihadapkan pada permasalahan perilaku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti: ejek-ejekan saat pembelajaran, bergurau dan ngobrol sendiri, mengantuk saat pembelajaran, dan perkelahian, akan tetapi guru memiliki upaya dalam mengatasi hal tersebut.

3. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, karena terdapat faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Terdapat faktor yang menghambat guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam melaksanakan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:[51]

a. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Tidak selamanya teman sebaya membawa pengaruh yang baik tetapi juga pengaruh negatif. Teman sebaya sangat memberikan pengaruh besar terhadap

[51] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkembangnya keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran, pengaruh negatif teman sebaya dapat mengganggu dirinya dalam memperoleh pembelajaran di sekolah. Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, pengaruh negatif teman sebaya dapat dilihat saat pembelajaran ketika teman sebangkunya menaruh kepalanya di meja siswa tersebut juga ikut, kemudian saat teman sebangkunya mengajak ngobrol menjadikannya ikut ngobrol dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, selain itu terdapat teman yang mengajak membolos agar tidak usah mengikuti pembelajaran, kemudian saat temannya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang tidak sopan dirinnya juga terpengaruh.[52] Seperti yang dikatakan Amelia Putri siswi kelas IX mengatakan: "Biasanya kalau dikelas belajar itu kadang pada ngobrol sendiri mas terus ada juga yang bolos gak ikut pelajaran biasanya itu ada yang ngajakin".[53]

b. Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Dimana siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang berkepribadian terbuka dan ada yang tertutup. Siswa dengan kepribadian terbuka biasanya memiliki perkembangan keterampilan sosial yang cepat setelah diajarkan karna tidak memiliki hambatan seperti kurang percaya diri, akan tetapi, siswa yang berkepribadian terbuka juga memiliki segi negatif yaitu mudah terpengaruh orang lain sehingga ikut-ikutan mengejek temannya yang berkepribadian tertutup dan mengajak teman lainnya untuk membolos. Sedangkan siswa yang berkepribadian tertutup akan memiliki hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya karna tidak percaya diri, berkomunikasinya kurang, dan enggan berkelompok.[54] Seperti yang dikatakan Joko Nor Rokhim siswa kelas IX bahwa: "Saya itu orangnya pemalu mas terus

[52] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[53] Amelia Putri, Wawancara oleh penulis, 25 April 2023 pukul 10.00 WIB.

[54] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

suka diejek sama teman-teman tapi gak semuanya ada yang belain juga terus biasanya saya bilang ke Pak Didik kalau saya diejek supaya mereka gak ngejek saya terus".[55]

c. Hubungan Dengan Guru yang Kurang

Kurangnya hubungan dengan guru dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus karna siswa akan merasa kurang dekat atau canggung saat bertemu dengan guru sehingga menjadikan guru hanya sebagai orang yang menyampaikan materi saja sehingga apa yang dicontohkan guru baik dalam keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah tidak akan dianut oleh siswa.[56] Kurangnya hubungan dengan guru salah satunya dirasakan oleh Muhammad Ardiansyah siswa kelas VII yang mengatakan bahwa: "Secara mengajar Bu Sari itu baik gak ada masalah mas cuma kadang saya itukan gak pernah ngobrol sama beliau diluar pelajaran jadinya kalau saya mau bertanya itu malu mas".[57] Kurangnya hubungan dengan guru juga dirasakan oleh Muhammad Rizki siswa kelas VIII yaitu: "Kalau saya bicara sama Pak Didik paling waktu tanya jawab saja mas kalau gak ditanya ya saya gak ngomong sama beliau mas".[58]

Dapat disimpulkan bahwasanya, peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS belum sepenuhnya berhasil karena terdapat hal-hal yang menghambat guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam mengembangkan keterampilan sosial berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok serta memecahkan masalah siswa yaitu pengaruh negatif teman sebaya, kepribadian siswa yang tertutup, dan hubungan dengan guru yang kurang akrab.

[55] Joko Nor Rokhim, Wawancara oleh penulis, 25 April 2023 pukul 10.00 WIB.

[56] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023 pukul 09.00 WIB.

[57] Muhammad Ardiansyah, Wawancara oleh penulis, 25 April 2023 pukul 10.00 WIB.

[58] Muhammad Rizki, Wawancara oleh penulis, 25 April 2023 pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Keterampilan sosial menjadi kemampuan penting seseorang dalam berhubungan, berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dengan segala norma dan aturan yang ada sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungannya. Menurut Desi, Rahayu, dan Solihin keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan mampu memecahkan problematika dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku.[59] Terdapat empat indikator keterampilan sosial menurut Maryani yakni: keterampilan dalam berinteraksi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam membangun kelompok, dan keterampilan dalam memecahkan masalah.[60] Adapun kondisi rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu:[61]

a. Keterampilan Sosial dalam Berinteraksi

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Kurangnya kepercayaan diri merupakan salah satu bentuk rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang dapat diamati saat saat siswa maju untuk presentasi ke depan kelas beberapa anak terlihat malu-malu, kemudian saat guru memberikan pertanyaan ke siswa dan mempersilahkan siswa untuk menyampaikan jawabannya ke depan kelas tapi hampir semuanya tidak ada yang mau maju yang akhirnya guru IPS menunjuk salah satu siswanya untuk maju namun terlihat siswa tersebut kurang percaya diri. Kepercayaan diri merupakan hal mendasar yang diperlukan siswa saat berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa merupakan sikap negatif yang dapat mengganggu dirinya dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Menurut Muijs dan Reynols keterampilan sosial perlu dimiliki masing individu karena manusia sejatinya ialah makhluk

[59] Muhammad Mushfi El Iq, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (Desember 2017).

[60] Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, 20.

[61] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosial, tidak dapat menghindari diri dari berinteraksi, berkomunikasi, serta berelasi dengan manusia lain.[62]

2) Siswa Tidak Berani Mengutarakan Pendapat

Siswa yang tidak memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat akan kesulitan dalam mengekspresikan pola pikirnya pada orang lain karna takut, kemudian pasif saat pembelajaran dan tidak memiliki pendirian yang kuat. Hal tersebut dialami beberapa siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dimana saat pembelajaran berlangsung, siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sudah disampaikan, namun hanya beberapa anak yang berani mengutarakan pendapatnya tanpa ditunjuk guru. Menurut Utami indikator mengemukakan pendapat yaitu keberanian, kelancaran, dan etika dalam menyampaikan pendapat.[63]

b. Keterampilan Sosial dalam Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi yang baik harus dimiliki setiap siswa karena komunikasi menjadi media yang digunakan seseorang dalam menyampaikan atau menerima sebuah informasi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa, keterampilan berkomunikasi saat pembelajaran bermanfaat supaya siswa bisa memahami pesan dan informasi yang disampaikan guru.[64] Agar dapat menyampaikan atau memperoleh suatu informasi yang baik, maka dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi yang baik pula. Bagi siswa keterampilan sosial berkomunikasi merupakan elemen utama dalam melaksanakan hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan sekolah.[65]

Siswa yang tidak mempunyai keterampilan berkomunikasiakan kesulitan dalam mengemukakan

---

[62] Muijs dan Reynolds, *Effective Teaching*, 207.

[63] Utami, "Peningkatan kemampuan berpendapat mahasiswa melalui problem based learning sebagai pendukung pencapaian kerangka kualifikasi national Indonesia pada mata kuliah progmatik" 32, no. 2 (2015): 99.

[64] Milawati, "Metode everyone is teacher here pada ikatan kimia di kelas X SMAN 1 MARAWOLA," *Jurnal Akademia Kimia* 8, no. 3 (2014): 309.

[65] Aryani, Wulan, dan Dwi, "Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman," *Jurnal Pendidikan di SMP* 3, no. 2 (2017): 116,
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php.FIS/article/download/9247/6076.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendapatnya sehingga menghambat penemuan jalan keluar atas masalah yang dihadapi.[66] Kurangnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi merupakan hal yang dapat mengganggu proses seseorang dalam menyampaikan atau menerima sebuah informasi, misalnya kurangnya sopan santun baik perkataan maupun tindakan siswa kepada guru.

Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus sebagian siswa berbicara dengan guru menggunkan bahasa jawa *ngoko*. *Ngoko* adalah tutur bahasa jawa yang tingkat kesopanannya rendah.[67] Kurang sopannya tutur kata siswa pada guru menunjukkan rendahnya keterampilan sosial berkomunikasi siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

c. Keterampilan Sosial dalam Membangun Kelompok

Kurangnya keterampilan sosial siswa dalam membangun kelompok berdampak pada ketidaktahuan siswa tentang cara membangun hubungan yang baik dalam kelompok sehingga nantinya akan timbul permasalahan sosial yang berdampak bagi hasil belajarnya. Rendahnya keterampilan sosial siswa juga dapat memberikan pengaruh buruk kepada hasil belajarnya karena tidak dapat menempatkan diri dalam berkehidupan sosial terutama pada proses belajarnya di sekolah.[68]

Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus guru menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi dan mempresentasikannya ke depan setelah batas waktu yang ditentukan, akan tetapi terlihat beberapa siswa kurang aktif saat berdiskusi dalam kelompok.

d. Keterampilan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah

Keterampilan memecahkan masalah menjadi keterampilan dalam mengidentifikasi masalah dan mencari

---

[66] Neneng Agustiningsih, "Melatih keterampilan komunikasi dan kemandirian belajar siswa MA melalui model pengajaran terbalik pada topik pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (Februari): 31.

[67] Sry dan SatriyaTjatur, *Unggah-ungguh Bahasa Jawa* (Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2009), 101.

[68] Rachmah, *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*, 75.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

solusi.[69] Manusia sebagai makhluk sosial dituntut agar mampu mencari solusi saat dihadapkan oleh permasalahan dengan menggunakan norma yang berlaku. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan sosial dalam memecahkan masalah, maka dirinya akan merasa kesulitan dalam mencari jalan keluar atas persoalan yang sedang dihadapinya.

Siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus saat terjadi permasalahan seperti perkelahian dan ejek-ejekan antar teman mereka belum mampu untuk meyelesaikan persoalan tersebut dengan sendiri, dimana mereka membutuhkan peran dari guru dalam membantu mengatasinya, peran guru dibutuhkan untuk membimbing mereka dalam mencari solusi yang tepat agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keterampilan sosial yang dimiliki siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus masih tergolong rendah dan membutuhkan pengembangan oleh Ibu Dwi Puspasari S.Pd. dan Bapak Didik Setiyadi S. Pd. selaku guru melalui pembelajaran IPS. Rendahnya keterampilan sosial tersebut meliputi kurangnya kepercayaan diri pada siswa saat maju presentasi, ketidak beranian dalam mengutarakan pendapat, kurang aktif saat diskusi dan pembelajaran, membolos, kurangnya sopan santun saat berbicara dengan guru, serta mengejek temannya.

2. Analisis peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni: tahap perencanaan guna merancang kegiatan belajar siswa, kemudian tahap pelaksanaan dengan mengimplementasikan strategi pengembangan keterampilan sosial siswa saat pembelajaran, dilanjutkan tahap evaluasi diakhir pembelajaran.[70]

[69] Nugroho, *HOTS: KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI: konsep, pembelajaran, penilaian, dan soal-soal* (Jakarta: PT. Gramedia, 2018).

[70] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Perancangan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan merancang RPP terlebih dahulu sebagai pandangan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa. Kemudian guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus juga merancang metode dan model pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi, materi, dan kemampuan siswa, sehingga rancangan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Bagi seorang guru melakukan persiapan metode, materi, ataupun sarana pembelajaran sebelum mengajar merupakan hal penting guna keberhasilan tujuan suatu pembelajaran.[71]

Metode dan model pembelajaran yang digunakan Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Menurut Sudjana, metode ceramah ialah penuturan bahan pelajaran dengan lisan, adapun metode tanya jawab yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog karena siswa dan guru berkomunikasi secara langsung, sedangkan metode diskusi yaitu saling bertukar pendapat guna mendapatkan suatu keputusan bersama.[72] Sedangkan model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Arends model pembelajaran *problembased learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam masalah nyata.[73]

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa akan lebih menghemat waktu, serta memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, dan memecahkan masalah.

---

[71] Rofiq Faudy Akbar, "Metode *Contextual Teaching and Learving* untuk Pengembangan Pembelajaran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (Agustus 2015): 213.

[72] Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (Juni 2014): 228.

[73] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki cara dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kegiatan inti yaitu saat guru menggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan menguatkan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berdiskusi yang baik yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok diskusi, memaparkan hasil diskusi dan berbicara di depan kelas agar melatih kepercayaan diri dan keberanian mengutarakan pendapat siswa, kemudian disela-sela materi guru memberikan pemahaman dampak perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, kemudian memberikan sikap teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa. Melalui metode diskusi dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan sosialnya. Metode dan model pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan lewat proses pembelajaran.[74]

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami kendala yang diakibatkan oleh permasalahan perilaku siswa yang terjadi saat pembelajaran yaitu: bergurau, ejek-ejekan saat pembelajaran, bergurau dan ngobrol sendiri, mengantuk saat pembelajaran, dan perkelahian. Akan tetapi guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mempunyai cara untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang bermasalah yaitu melalui nasihat, arahan, pemberian hukuman, serta pemanggilan terhadap siswa yang bermasalah sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi kegiatan penilaian atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.[75] Dalam mengevaluasi siswa, guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus melakukan penilaian kemampuan dan

[74] Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal SAP* 1, no. 2 (2 Desember 2016): 167.

[75] Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2 Agustus 2019): 922.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengetahuan. Penilaian kemampuan didapatkan saat mereka berdiskusi, keaktifan mereka bertanya, berbicara didepan kelas, bekerjasama dengan tim, lalu penilaian pengetahuan didapatkan dengan pemberian ujian lisan atau tertulis. Kemudian untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang akan dilakukan remidi dengan soal tambahan.

3. Analisis Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS, guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mengalami hambatan sehingga proses pengembangan keterampilan sosial siswa tidak sepenuhnya berhasil. Adapun faktor-faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:[76]

a. Pengaruh negatif teman sebaya

Teman sebaya mampu membentuk keseharian positif ataupun negatif anak.[77] Karna tidak selamanya teman sebaya membawa pengaruh yang baik tetapi juga pengaruh negatif. Dalam keterampilan sosial, teman sebaya sangat memberikan pengaruh besar terhadap berkembangnya keterampilan sosial siswa. Menurut Kelly dan Hansen dampak negatif teman sebaya terhadap perkembangan anak yaitu permusuhan, kejahatan, dan penyimpangan.[78]

Hubungan anak dengan teman sebaya memberi pengaruh pada prestasinya.[79] Dalam pembelajaran, pengaruh negatif teman sebaya dapat mengganggu dirinya dalam memperoleh pembelajaran di sekolah. Di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus pengaruh negatif teman sebaya dapat dilihat saat pembelajaran ketika teman sebangkunya menaruh kepalanya di meja siswa tersebut juga ikut, kemudian saat teman sebangkunya mengajak

[76] Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 13 April 2023.

[77] Anggreni dan Rudiarta, "Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar agama hindu perspektif teori belajar sosial," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 142.

[78] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2009), 221.

[79] Kusuma dan Muhsin, "Pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 11.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ngobrol menjadikannya ikut ngobrol dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, selain itu terdapat teman yang mengajak membolos agar tidak usah mengikuti pembelajaran, kemudian saat temannya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang tidak sopan dirinnya juga terpengaruh.

b. Kepribadian siswa

Kepribadian menjadi suatu ciri yang menandakan pembawaan pada diri seseorang.[80] Seseorang yang memiliki pembawaan yang baik maka akan mudah diterima oleh lingkungannya. Terdapat dua faktor yang berperan membentuk kepribadian siswa yaitu faktor internal (naluri dan keturunan) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).[81] Kepribadian siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran. Karna kepribadian yang dimiliki setiap siswa tidak sama, hal ini membuat proses penerimaan pengembangan keterampilan sosial oleh guru berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang berkepribadian terbuka dan ada yang tertutup. Siswa dengan kepribadian terbuka biasanya memiliki perkembangan keterampilan sosial yang cepat setelah diajarkan karna tidak memiliki hambatan seperti kurang percaya diri akan tetapi siswa yang berkepribadian terbuka juga memiliki segi negatif yaitu mudah terpengaruh oleh teman yang mengajak membolos dan mengejek temannya. Sedangkan siswa yang berkepribadian tertutup akan memiliki hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya karna tidak percaya diri, berkomunikasinya kurang, enggan berkelompok sehingga dirinya mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

c. Hubungan dengan guru yang kurang

Hubungan guru dengan siswa yaitu hubungan sebagai orang tua dan anak yang di didik di sekolahan. Dalam pembelajaran, hubungan antara siswa dengan guru meliputi

[80] Mundandar dan M. Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Sosial* (Bandung: Refik Aditama, 2006), 57.

[81] Erhamwinda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 42.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bantuan guru saat siswa kesulitan, dan fasilitator bagi siswa.[82] Kurangnya hubungan dengan guru menjadi pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus karna siswa akan merasa kurang dekat atau canggung saat bertemu dengan guru sehingga menjadikan guru hanya sebagai orang yang menyampaikan materi saja sehingga apa yang dicontohkan guru baik dalam keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, membangun kelompok, serta memecahkan masalah tidak akan dianut oleh siswa.

[82] Sudjana dan Nana, *Penelitian Hasil Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdayakarya, 2016), 61.

REPOSITORI IAIN KUDUS